

Definisi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen Sebenarnya?

Oleh :

Agnes Monica, Benyamin Beko Jarang, Gerace Naftalia,
Lorena Winfrey Nababan, Rupus Saogo

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia
Jakarta, 15 April 2026

“Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar Iman,”

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Kristen. Artikel ini membahas pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Kristen serta pandangan PAK dalam praktik pembelajaran sehari-hari dengan menekankan pada teladan Yesus sebagai model utama. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PAK tidak hanya memberikan pengetahuan tentang iman, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Teladan Yesus digunakan sebagai contoh konkret yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Dengan demikian, PAK diharapkan dapat membantu peserta didik bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen dalam lingkungan sosialnya.

Kata kunci :

Pendidikan Agama Kristen, tujuan pendidikan, nilai-nilai Kristen, teladan Yesus, pengajaran iman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual seseorang. Dalam konteks iman Kristen, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan hubungan manusia dengan Tuhan serta sesama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai iman, kasih, dan kebenaran berdasarkan ajaran Alkitab.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan dasar iman kepada peserta didik agar mereka mengenal Tuhan secara pribadi, khususnya melalui ajaran Yesus Kristus. Selain itu, PAK juga membantu peserta didik mengembangkan sikap hidup yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengalaman hidup yang nyata. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Alkitab yang menekankan pentingnya mendidik generasi muda dalam iman sejak dini (Ulangan 6:6-7). Dengan demikian, PAK menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara rohani dan emosional.

Di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan perkembangan teknologi, Pendidikan Agama Kristen semakin relevan. Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi nilai dan perilaku mereka. Oleh karena itu, PAK berperan sebagai fondasi yang kuat untuk membantu mereka mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan kehendak Tuhan.

B. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menolong seseorang mengenal Tuhan dengan benar. Proses ini didasarkan pada ajaran Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada tuntunan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan ini, seseorang tidak hanya belajar tentang pengetahuan iman, tetapi juga dibentuk dalam sikap, karakter, dan cara hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Kristen bertujuan membantu setiap orang percaya bertumbuh secara rohani, sehingga mampu menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata.

C. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan pendidikan yang penting menjadi tanggung jawab pendidikan ialah Allah memanggil umat-Nya. Ada panggilan dari Allah kepada umat-Nya untuk menjalankan visi Allah (Kej. 12:1, 2). Visi Allah merupakan dasar pendidikan yang perlu dijalankan dari rumah orang Ibrani dalam rangka menyelamatkan bangsa-bangsa di dunia melalui keteladanan hidup (Kej. 12).

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan dasar iman kepada peserta didik agar mereka mengenal Tuhan secara pribadi, khususnya melalui ajaran Yesus Kristus. Selain itu, PAK juga membantu peserta didik mengembangkan sikap hidup yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Dasar Biblika PAK

Dasar biblika adalah dasar yang cukup penting, ada dua yang terutama, yakni :

- Mandat dalam Perjanjian Lama: Ulangan 6:4-9 (Shema) : Ini adalah teks paling mendasar dalam sejarah pendidikan iman Yahudi dan Kristen.
- Mandat dalam Perjanjian Baru: Matius 28:19-20 (Amanat Agung) : Yesus memberikan perintah eksplisit sebelum naik ke surga.

Ada pula dua tambahannya, yakni :

- Tujuan Alkitabiah: 2 Timotius 3:16-17 : Teks ini menjelaskan fungsi utama dari sumber pengajaran itu sendiri (Alkitab).
- Peran Roh Kudus: Yohanes 14:26 : PAK mengakui bahwa manusia (guru) hanyalah alat.

Dasar biblika PAK menunjukkan bahwa pendidikan iman adalah tugas yang berkelanjutan dan mencakup seluruh aspek kehidupan. PAK tidak hanya terjadi di ruang kelas atau gereja, tetapi dimulai dari rumah, dilakukan dengan teladan hidup, dan bertujuan untuk mengubah karakter seseorang menjadi serupa dengan Kristus.

E. Pandangan Pendidikan Agama Kristen

Pandangan dalam Pendidikan agama Kristen haruslah melihat Tuhan Yesus sebagai pengajar atau Guru utama, dengan meresapi metode dan gaya mengajar Yesus yang menjadi teladan ke-Kristen-an. Dalam usaha menyampaikan berita dan pesan mengenai kasih Allah, Yesus menggunakan cara yang berbeda, antara lain:

1. Metode bercerita, Tuhan Yesus sangat pandai menggunakan perumpamaan dan kata-kata kiasan untuk menjelaskan pengajaran-Nya mengenai Kerajaan Surga dan banyak hal lain. Misalnya perumpamaan tentang pengampunan, perumpamaan tentang seorang penabur, dan lain sebagainya (Mat. 13; Mrk. 12:1-12; Luk. 8:16-18; 13:6-9, 18-21; 14:15-24; 15; 16:1-9; 18:1-14; 19:11-27; 20:9-19).
2. Metode percakapan, pengajaran Yesus tidak hanya ditujukan bagi orang-orang yang mengikuti Dia, tetapi juga untuk orang-orang Farisi yang tidak percaya kepada-Nya, dan orang Saduki. Bahkan Dia rela mendekati orang-orang berdosa yang dipandang hina oleh masyarakat sekitar. Yesus mau bercakap-cakap dengan mereka. Misalnya percakapan-Nya dengan perempuan Samaria dan Nikodemus (Mat. 9:9-13, 12:1-8, 22:15-33; Mrk. 2:13-17, 23-28, 12:13-27; Luk. 5:27-32, 20:20-40, 5:17-32; 6:1-5; Yoh. 3:1-21; 4:1-42).
3. Metode pengalaman langsung, yaitu mengajarkan dengan langsung melakukannya. Tuhan Yesus tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan seluruh hidup-Nya, bahkan dengan sengsara dan kematian-Nya. Ini menunjukkan bahwa Yesus merupakan contoh dan teladan bagi para murid-Nya dalam ketaatan-Nya menjalankan perintah Allah. Misalnya ketika Yesus membasuh kaki para murid-Nya (Mat. 14:22-33; Mrk. 6:45-52; Yoh. 6:16-21; 13:1-20).
4. Metode penelaahan Alkitab, pengajaran Yesus bukan meniadakan Hukum Taurat atau kitab para nabi, melainkan menggenapinya.. Hal ini dibuktikan dengan perkataan-Nya dalam beberapa pengajaran-Nya, "Sebab ada tertulis", dan "kamu telah mendengar firman" (Mat. 4:1-11, 5:17-48, 22:41-46; Mrk. 12:35-37; Luk. 6:20-23, 20:41-44).

5. Metode demonstrasi, Yesus melakukan banyak kesembuhan di berbagai tempat supaya orang-orang yang melihat menjadi percaya akan kuasa Allah dan akhirnya mau bertobat dari segala dosa mereka. Contohnya ketika Yesus menyembuhkan seorang sakit kusta, dan orang lumpuh, serta mengubah air menjadi anggur (Mat. 15:29-31,32-39, 20:29-34; Mrk. 2:1-12:8:1-10).

6. Metode ceramah, metode ini bersifat satu arah seperti ketika Yesus berkhotbah di bukit tentang ucapan bahagia, dan ketika Yesus mengajar firman Tuhan di Bait Allah (Mat. 5:1-12, 10:16-33; Luk.6:20-26; 12:1-12).

7. Metode pemuridan, dengan metode ini, penyebaran ajaran yang disampaikan Yesus akan lebih cepat. Yesus memilih murid-murid untuk membantu Dia dalam pelayanan-Nya sehingga berita tentang Kerajaan Allah cepat tersebar. Para murid Tuhan Yesus. pun akhirnya memiliki murid. Mereka mempunyai tugas yang sama, yaitu memuridkan orang lain. Tujuan Yesus ketika memilih kedua belas rasul adalah supaya mereka juga memuridkan orang lain dan berita Injil semakin tersebar di mana-mana (Mat. 4:18-22, 10:1-4, 28:18-20; Mrk. 1:14-15, 6:6b-13; Luk. 9:1-6).

8. Metode kunjungan lapangan, Yesus menggunakan metode ini untuk melatih para murid-Nya melakukan hal yang telah Dia ajarkan. Selain itu, Dia juga ingin supaya para murid-Nya percaya akan kuasa Allah yang menyertai mereka ketika mereka mengajar tentang Kerajaan Allah. Ketika Yesus mengutus kedua. belas murid dan tujuh puluh murid, Tuhan Yesus memperlengkap mereka dengan kuasa. Ketika para murid kembali, mereka. bersukacita karena telah melakukan tugas dengan baik dan benar-benar merasakan kehidupan lapangan pelayanan (Luk. 10:1-12, 17-20).

F. Panggilan Sebagai Alasan Pendidikan Agama Kristen

- Panggilan umum (Matius 28)

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah membawa peserta didik mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus, sehingga mereka dapat mengasihi Allah dengan sepenuh hati dan hidup dalam ketaatan serta kesetiaan.

- Panggilan khusus (Matius 25)

Perumpamaan tentang talenta yang menekankan Allah memberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing khusus kepada setiap pribadi. Maka, Allah juga punya orang-orang yang dipilihnya untuk menjadi pendidik Agama Kristen.

G. Penutup

Dengan ini terbentuklah pemahaman baru yakni Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menolong seseorang mengenal Tuhan dengan benar. Proses ini didasarkan pada ajaran Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada tuntunan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Pustaka

Bhomar, R. R. (2014). *Christian Education: Foundations for the 21st Century*.

Groome, Thomas H. (2011). *Christian Religious Education*.

Homrighausen, E. G. & Enklaar, I. H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*.

Pazmino, R. W. (2008). *Foundations of Christian Education: An Introduction*.

Sidjabat, B. S. (1993). *Mengajar Secara Profesional: Dasar Teologis, Psikologis, dan Didaktis*.

Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20."

Jurnal Pendidikan Kristen 1, no. 1 (Juni 2020): 47-58. Tersedia di:

<http://peada.iakn-toraja.ac.id>